

# Peran motivasi binaan militer dalam membentuk *civic disposition* siswa di masa pandemi

Dani Febrianto <sup>a,1</sup>, Lusiana Rahmatiani <sup>b,2</sup>, Yudi Firmansyah <sup>c,3</sup>

<sup>a</sup> Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

<sup>1</sup> [pk18.danifebrianto@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:pk18.danifebrianto@mhs.ubpkarawang.ac.id), <sup>2</sup> [lusiana.rahmatiani@ubpkarawang.ac.id](mailto:lusiana.rahmatiani@ubpkarawang.ac.id),

<sup>3</sup> [yudifirmansyah@ubpkarawang.ac.id](mailto:yudifirmansyah@ubpkarawang.ac.id)

\*korespondensi penulis

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana peran motivasi binaan militer dalam membentuk *civic disposition* pada siswa di SMK Texar Karawang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah wakasek kesiswaan, wakasek kurikulum, guru PPKn, siswa, dan babinsa kecamatan Klari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketika pandemi berlangsung, program motivasi binaan militer ini terpaksa berhenti sementara karena ditiadakannya pembelajaran langsung di sekolah. Oleh karena itu adanya penyimpangan pada siswa yang timbul akibat pembelajaran jarak jauh terutama soal kedisiplinan pada siswa. Setelah beberapa tahun berlalu akhirnya sekolah dapat Kembali dilaksanakan dan program motivasi binaan militer dapat Kembali dilaksanakan. Dengan kembalinya program motivasi binaan militer ini keadaan siswa yang tadinya memburuk perihal kedisiplinan, akhirnya dapat Kembali seperti semula. Siswa menjadi rajin mengerjakan PR Kembali, tidak datang terlambat ke sekolah, dan masih banyak lagi hal baik lainnya. Saran dari peneliti untuk pihak sekolah selaku pembuat kebijakan diharapkan dapat melibatkan keluarga dalam pembentukan *civic disposition* pada siswa ini supaya dapat di terapkan diluar lingkungan sekolah.

## ABSTRACT

This study aims to explain how the role of military-trained motivation in shaping the civic disposition of students at SMK Texar Karawang. The research method used in this study is a qualitative approach with a descriptive method. The subjects in this study were the vice principal for student affairs, vice principal for curriculum, PPKn teachers, students, and the local chapter of the Klari subdistrict. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. During the pandemic, this military-assisted motivational program was forced to stop temporarily due to the absence of direct learning in schools. Therefore, there are deviations in students that arise as a result of distance learning, especially in student discipline. After several years had passed, the school was finally able to return to work and the military-trained motivational program could be re-implemented. With the return of this military-assisted motivational program, the student's condition, which had previously deteriorated in terms of discipline, was finally able to return to normal. Students become diligent in doing their homework, don't come late to school, and do many other good things. Suggestions from researchers for schools as policymakers are expected to involve families in the formation of civic disposition in these students so that they can be applied outside the school environment.

## Informasi Artikel

Diterima : 24 Agustus 2021

Disetujui: 27 Februari 2022

## Kata kunci:

*Civic disposition*, Motivasi, Motivasi Binaan Militer

## Article's Information

Received: 24 August 2021

Accepted: 27 February 2022

## Keywords:

Civic disposition, Motivation, military training motivation

## Pendahuluan

Pada masa pandemi ini sangat mempengaruhi banyak sekali komponen, terutama pada pembelajaran. Dari mulai taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi harus merubah sistem pembelajarannya guna memutus penyebaran virus covid-19. Pembelajaran jarak jauh merupakan pilihan pemerintah agar para peserta didik dapat tetap melaksanakan pembelajaran walau tidak

datang ke sekolah. Adanya metode pembelajaran jarak jauh ini pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan pada saat pengaplikasiannya, karena terdapat perbedaan cara pengaplikasian pembelajaran jarak jauh pada masing-masing sekolah. Dampak yang sangat dirasakan adalah ketika peserta didik tidak bertemu dan belajar langsung dengan guru, karena ketika guru mengajar didepan kelas, guru tidak hanya memberikan materi tapi selalu menyisipkan pembentukan karakter bagi peserta didik, baik itu antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Maka dari itu dampak dari pembelajaran jarak jauh membuat kurangnya pendidikan karakter yang diberikan sangat kurang.

Kurangnya pendidikan karakter yang diberikan memberikan dampak yang buruk bagi peserta didik dari berbagai macam jenjang pendidikan. Kondisi ini mempersulit pembentukan karakter bangsa yang dirasa adanya penurunan terhadap karakter peserta didik yang dapat dilihat dimana saja, contohnya : bullying, intoleransi, tawuran antar pelajar, bebasnya akses terhadap media sosial, pelecehan seksual, korupsi, pencurian, pembunuhan atau bunuh diri yang dilakukan oleh peserta didik karena mereka melakukan seks bebas, dikarenakan kurangnya pendidikan secara agama dan secara pengetahuan umum (Budimansyah, 2010). Kejadian seperti ini semakin marak karena adanya pandemi, berawal dari diberikannya akses anak untuk memegang handphone oleh orang tuanya. Hal yang dianggap sepele itulah yang dapat menimbulkannya kesalahan terhadap karakter peserta didik, karena mereka tidak diawasi dengan baik mereka dapat mengakses apapun itu dari hal yang baik bahkan hal yang buruk. Bullying dan intoleransi merupakan contoh dari penyimpangan karakter peserta didik yang dapat kita temui dengan mudah, hal ini dapat kita temui pada sosial media yang merupakan tempat mereka dapat terus berkomunikasi walau pada saat pandemi berlangsung.

Penyimpangan yang terjadi tidak hanya pada dunia maya tetapi pada dunia nyata pun terjadi, karena terlalu lamanya pandemi berlangsung yang menyebabkan para peserta didik jenuh dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Tidak bertanggung jawab akan tugas yang diberikan guru, malas bangun pagi, dan tidak membantu orang tua merupakan beberapa contoh dari penyimpangan yang terjadi kepada peserta didik akibat dari terlalu lamanya pembelajaran jarak jauh berlangsung. Hal buruk ini menjadi kebiasaan bagi peserta didik dan dibawa hingga saat pembelajaran tatap muka terbatas sudah mulai berlangsung, tidak sedikit peserta didik yang datang terlambat ke sekolah karena sudah terbiasa bangun siang. Selain itu, banyak juga siswa yang belum menyelesaikan tugas-tugasnya hingga harus diminta oleh guru mata pelajaran, dan juga tidak sedikit peserta didik yang lupa akan etika dan peraturan yang ada di sekolah. Peserta didik datang terlambat, rambut peserta didik yang panjang, kurangnya atribut sekolah yang digunakan oleh peserta didik merupakan pemandangan yang terlihat ketika pembelajaran tatap muka kembali diadakan.

Hal-hal tersebut merupakan dampak yang terlihat dari lamanya pandemi berlangsung. Peserta didik seolah-olah lupa akan jatid dirinya sebagai peserta didik yang memiliki tanggung jawab, sopan, dan santun yang tinggi terhadap orang tua, guru dan lingkungan yang ada di sekitarnya baik itu di sekolah maupun di lingkungan tempat mereka tinggal.

Seharusnya peserta didik yang baik memiliki 18 nilai-nilai karakter bangsa yang terdapat pada pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Pusat Kurikulum Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Walaupun dimasa pandemi seperti ini, diharapkan seluruh peserta didik tidak melupakan jatid dirinya bahwa mereka merupakan seorang peserta didik yang harus bertanggung jawab atas pendidikan yang sedang mereka tempuh. Tidak lupa sopan dan santun mereka terhadap guru harus mereka jaga, lalu rasa toleransi yang kuat dari para peserta didik terutama dalam bermasyarakat. Tidak saling membully dan saling menghormati ketika salah satu dari mereka sedang beribadah.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah lembaga pendidikan yang memiliki fungsi membentuk karakter peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dengan budaya sekolah. Nilai karakter yang dimaksud adalah kedisiplinan, peduli sosial, tanggung jawab, dan lain sebagainya (Virgustina, 2019). Sekolah memiliki cara masing-masing untuk mengajarkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, ada yang biasa saja bahkan ada yang sampai mengundang tamu dari luar seperti Kepolisian dan TNI yang berada di dekat sekolah tersebut.

Hadirnya orang-orang berkompetensi ke sekolah diharapkan dapat membentuk watak kewarganegaraan atau *civic disposition* pada seluruh peserta didik. *Civic disposition* sebenarnya adalah kemampuan yang paling vital pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Civic disposition* bisa dilihat sebagai awal dari pengembangan civic knowledge dan civic skill (Mulyono, 2017). Watak kewarganegaraan ini dapat dibentuk menggunakan metode yang berbeda-beda tergantung siapa yang melakukan dan siapa tujuannya.

*Civic disposition* bertujuan untuk mengembangkan karakter warganegara, contohnya seperti karakter privat dan karakter publik. Karakter privat itu sendiri merupakan karakter seseorang yang ada didalam dirinya termasuk : mempunyai rasa tanggung jawab, norma, moral, disiplin, dan adanya rasa saling menghargai dan menghormati. Sedangkan karakter publik dapat dilihat ketika timbulnya rasa kepedulian sosial yang tinggi, sopan santun, dapat menaati peraturan yang ada dimasyarakat, berpikir secara kritis, dapat berkomunikasi dan mendengarkan pendapat orang lain dengan baik (Rahmatiani & Indriyani, 2020). Karakter privat dan karakter publik ini harus terus ada pada masyarakat terutama pada peserta didik, karena hal ini akan berpengaruh pada masa yang akan datang.

Permasalahan diatas muncul pada sekolah kejuruan ternama di Kabupaten Karawang yaitu SMK Texar Karawang. Sebelum masa pandemi berlangsung sudah ada penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik, masalah yang terjadi pada sekolah ini adalah peserta didik yang telat datang ke sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, dan tidak menaati peraturan sekolah yang ada seperti memanjangkan rambut, mengecilkan celana, tidak memasukkan baju ke celana dan masih banyak hal lainnya yang dilakukan oleh peserta didik. Masalah ini bertambah banyak ketika pandemi berlangsung, karena guru tidak dapat secara langsung mengawasi peserta didiknya yang belajar dari rumah maka banyaknya siswa yang tidak melaksanakan bertanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Maka dari itu adanya pendidikan karakter pada sekolah merupakan jalan terbaik guna keberlangsungan dimasa yang akan datang. Sekolah memiliki cara tersendiri untuk mendidik peserta didiknya tentang karakter, salah satunya yaitu terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan Texar Karawang. Sekolah ini memiliki cara yang unik untuk memberikan pendidikan karakter pada peserta didiknya guna membentuk watak kewarganegaraan. Pada Kamis pagi sebelum masuk ke kelasnya, para peserta didik akan diberiskan di lapangan sekolah sesuai dengan kelasnya masing-masing. Setelah itu akan ada tamu dari TNI atau Polri yang datang dan memberikan penjelasan dan motivasi kepada peserta didik terkait watak kewarganegaraan, tidak hanya memberi motivasi atau penjelasan semata, mereka pun melatih kedisiplinan peserta didik secara langsung melalui Pelatihan Baris-Berbaris. Kegiatan yang biasa dilakukan dihari Kamis pagi ini dinamakan Motivasi Binaan Militer.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menggambarkan bagaimana peran motivasi binaan militer dalam membentuk *civic disposition* pada siswa.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan berbasis bukti kualitatif

dalam bentuk deskripsi atau biasa disebut berupa kata-kata (Sujdarwo, 2011: 25). Pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan secara deskriptif atau dokumentasi yang dapat diperoleh melalui kegiatan observasi. Data didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif subjek dari penelitian disebut sebagai informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Wakasek kesiswaan, Wakasek kurikulum, Guru PPKn, Siswa dan babinsa kecamatan Klari. Penelitian ini terletak di SMK Texar Karawang yang beralamat di Jalan Raya Kosambi, Desa Duren, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat.

Bagian ini digunakan baik untuk artikel yang berasal dari hasil penelitian maupun kajian. Bagian metode untuk naskah hasil penelitian dapat memuat rancangan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data maupun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ataupun kajian. Artikel yang bersifat kajian dapat memuat langkah-langkah dalam pengumpulan data, teknik analisis, kriteria atau standar referensi yang digunakan untuk melakukan kajian dan alur berpikir dalam melakukan kajian. Metode dapat juga berupa cara yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam artikel. Panjang metode 10 persen dari keseluruhan artikel.

## Hasil dan Pembahasan

Pembentukan *civic disposition* merupakan tujuan dalam hasil yang sesuai dengan harapan, terutama dalam program Motivasi Binaan Militer. Untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan, tentunya pihak sekolah tidak dapat melakukannya sendirian harus ada orang yang ahli/kompeten dibidangnya untuk menjalankan program Motivasi Binaan Militer.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara bersama DM selaku Wakasek Kesiswaan di SMK Texar Karawang. Menurut beliau pihak sekolah memang tidak dapat melakukannya sendirian, maka dari itu pihak sekolah bekerja sama dengan Babinsa kecamatan Klari untuk menjalankan program Motivasi Binaan Militer ini. Babinsa dipilih karena sudah jelas mereka merupakan orang militer yang tingkat kedisiplinannya sangat tinggi dan pasti dapat membentuk *civic disposition* pada siswa. Program Motivasi Binaan Militer ini tidak bisa hanya dilakukan sekali atau dua kali maka dari itu dibuatkan jadwal pasti untuk jalannya program Motivasi Binaan Militer untuk tercapainya hal yang diharapkan.

Sejalan dengan itu menurut MAN selaku Wakasek Kurikulum di SMK Texar Karawang, program Motivasi Binaan Militer ini sudah dijadwalkan untuk dilaksanakan setiap hari Kamis pada jam sekolah pagi. Dengan adanya program ini para siswa akan datang lebih awal dan tidak datang telat, oleh sebab itu dengan adanya program Motivasi Binaan Militer ini membuat tingkat kedisiplinan para siswa naik, yaitu dengan tidak datang terlambat ke sekolah. Peran program Motivasi Binaan Militer ini tidak ada dirasakan di satu sisi saja, peran program ini juga dirasakan hingga kedalam kelas yang dirasakan langsung oleh guru mata pelajaran.

Hal ini sejalan dengan pernyataan SS selaku guru PPKn SMK Texar Karawang, penanaman *civic disposition* pada siswa tidak hanya dibebankan kepada guru, terutama guru PPKn. Banyak aspek yang dapat membantu pembentukan *civic disposition* pada siswa, bisa dari internal maupun eksternal sekolah seperti: guru, TNI, Polri, Keluarga, bahkan teman sebaya. Dengan adanya program Motivasi Binaan Militer ini membuat para siswa lebih rajin ketika di dalam kelas, contohnya ketika bel masuk telah berbunyi setelah istirahat seluruh siswa langsung kembali ke kelasnya masing-masing dan siap memulai kembali pelajaran. Selain itu, para siswa juga lebih bertanggung jawab dengan tugas rumah yang diberikan oleh para guru, jarang sekali guru yang mendengar siswa beralasan lupa membawa buku PR maupun yang tidak mengerjakan PRnya sama sekali.

Sejalan dengan itu menurut ED selaku siswa SMK Texar Karawang, mengatakan bahwa Motivasi Binaan Militer sangat berperan dalam membentuk *civic disposition* terutama pada siswa, karena dia merasakan efeknya secara langsung dengan adanya program ini ED menjadi lebih bertanggung jawab

dengan tugas rumah yang diberikan oleh guru, lalu ED mengaku bahwa di tingkat sekolah sebelumnya dia sering mengalami keterlambatan saat berangkat ke sekolah, tetapi ketika ED mulai bersekolah di SMK Texar Karawang ED belum pernah terlambat untuk datang ke sekolah. Menurutnya minimal ED akan malu bahkan takut jika datang terlambat.

Sejalan dengan hal tersebut menurut IP selaku Babinsa kecamatan Klari mengatakan bahwa dengan diadakannya program Motivasi Binaan Militer ini siswa menjadi lebih bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya, contohnya ketika akan terjadinya pertukaran jam sekolah siswa yang mendapatkan jam siang sudah siap dan menunggu dengan tertib di halaman kantor kecamatan sehingga tidak adanya siswa yang terlambat, lalu ketika mereka menunggu sembari makan sampah akan dibuang ke tempat sampah sehingga lingkungan kantor kecamatan tetap bersih. Dari hal tersebut bisa dilihat bahwa dengan adanya program Motivasi Binaan Militer ini dapat membentuk *civic disposition* pada siswa, lalu hal tersebut pun tidak hanya dilakukan di sekolah namun diluar sekolahpun para siswa tetap ingat dengan kewajibannya. Lalu ketika jam pulang sekolah, para siswa sudah dipastikan langsung pulang ke rumahnya masing-masing tidak ada yang mampir-mampir ke warung yang menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Karena diluar selalu ada anggota dari koramil yang berpatroli mengawasi para siswa terutama siswa SMK Texar Karawang.

Pemberian motivasi kepada manusia sudah umum dilaksanakan dimana-mana, baik secara langsung maupun secara tidak langsung seperti melalui tayangan video di Youtube. Memberikan motivasi ditujukan untuk memberikan dorongan kepada manusia yang sedang melakukan sesuatu hingga mencapai tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pernyataan susanti (2019) motivasi merupakan stimulus yang dapat mendorong seseorang agar melakukan sesuatu dan bisa menjaga apa yang sedang dilakukan hingga mencapai tujuan tertentu.

Motivasi merupakan salah satu metode pembentukan karakter pada seseorang, karena pada dasarnya manusia akan melakukan sesuatu yang tidak biasa dia lakukan karena adanya dorongan dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Farida dan Dahlia (2021) motivasi dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang muncul dari diri sendiri tanpa adanya dorongan dari orang lain, sedangkan sebaliknya motivasi eksternal adalah motivasi yang bersalah dari orang lain atau adanya dorongan dari luar. Maka dari itu, pemberian motivasi harus dilakukan supaya dapat terpenuhinya 2 motivasi tersebut untuk memaksimalkan pemberian motivasi kepada siswa.

Pihak sekolah bekerja sama dengan babinsa kecamatan Klari untuk mempercayakan pemberian motivasi dan pemberian materi-materi yang dapat disampaikan kepada babinsa kecamatan Klari supaya siswa dapat terdorong kepada hal yang lebih baik lagi. Kedisiplinan menjadi fokus utama dalam pemberian motivasi ini. Maka dari itu diadakannya motivasi binaan militer supaya tingkat kedisiplinan siswa dapat meningkat, karena SMK diminta untuk menyiapkan siswanya untuk siap ditempatkan di industri yang sangat mengutamakan kedisiplinan dalam bekerja. Oleh karena itu, pada saat di SMK siswa diberikan perhatian lebih perihal kedisiplinan ini. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dale & Maria (2020) proses motivasi adalah pengaruh pribadi/internal yang mengarah pada hasil seperti pilihan, usaha, ketekunan, prestasi, dan regulasi lingkungan. Karena industri meminta siswa yang siap untuk ditempatkan di industri maka dari itu siswa disiapkan kedisiplinannya melalui motivasi binaan militer.

Hadirnya motivasi binaan militer di sekolah dapat membentuk *civic disposition* pada siswa, dalam program ini siswa dibentuk untuk menjadi siswa yang baik karakter privat maupun karakter publiknya, seperti dapat peduli terhadap diri sendiri yaitu dengan sadar dengan mengerjakan kewajibannya sebagai siswa dengan datang ke sekolah tepat waktu dan mengerjakan PR di rumah,

lalu tidak lupa dengan karakter publiknya yaitu dapat mendengarkan pendapat orang lain baik didalam kelas maupun diluar kelas, mengutamakan kesopanan didepan orang yang usianya lebih tua, dapat membantu sesama, dan masih banyak lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat branson dalam ambirop puji asmotoini (2017:35) tujuan utama dari civic disposition adalah menumbuhkan karakter warganegara, baik karakter privat maupun karakter publik. Selain itu, *civic disposition* juga dapat membatasi siswa pada kemajuan teknologi yang sangat cepat ini dan menjauh para siswa dari hal tidak baik yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi. Hal ini didasari oleh pendapat Rahmatiani & Saylendra (2021) kepentingan *civic disposition* dalam hal Pendidikan terutama untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang mempunyai jati diri dalam berbangsa dan bernegara dengan menjaga diri dari pengaruh buruk dengan adanya kemajuan teknologi.

## Simpulan

Motivasi binaan militer merupakan salah satu pilihan yang dapat dicontoh oleh sekolah lain untuk salah satu upaya mereka membentuk *civic disposition* pada siswa di sekolah mereka. Karena terbukti dengan hadirnya program motivasi binaan militer ini dapat membentuk *civic disposition* pada siswa dengan baik. Kepedulian siswa akan karakter privat dan publik kini meningkat, lalu siswa juga dapat memberikan contoh kepada siswa lain terkait *civic disposition*. Program motivasi binaan militer ini sempat terhenti akibat pandemi yang mengharuskan sekolah tatap muka ditiadakan dan berarti program motivasi binaan militer juga sempat terhenti. Namun, ketika sekolah sudah bisa melaksanakan tatap muka secara langsung Kembali. Sekolah langsung mengaktifkan Kembali program-program yang sempat terhenti. Karena itu pihak babinsa kecamatan klari juga langsung menyebar personilnya guna memantau siswa yang berada diluar sekolah disaat jam pelajaran. Jika kedatangan siswa berada di luar ketika jam sekolah berlangsung, siswa akan langsung dibawa ke sekolah guna diberikan hukuman oleh pihak sekolah. Dengan kembalinya program motivasi binaan militer ini membuat kedisiplinan siswa Kembali meningkat.

## Referensi

- Budimansyah, D. (2010). Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. Bandung: Widya Aksara Press.
- Pusat Kurikulum Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Pusat Kurikulum, Balitbang, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Virgustina, N. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 5(2), 365. <https://doi.org/10.30738/keluarga.v5i2.3842>
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi *civic disposition* dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 14(2), 218–225. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.17007>
- Rahmatiani, L., & Indriyani, D. (2020). *Civic disposition* : modal dalam era new normal. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Pamulang 2020, 1(1), 144–152.
- Sujdarwo. 2011. Metodologi Penelitian Sosial. Bandung: Mandar Maju. Hlm 25
- Susanti, L. (2019). Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- farida, i., & dahlia, s. (2021, May 4). ANALISIS MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DI SEKRETARIAT DPRD KOTA BANDAR LAMPUNG. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qmuth>
- ambirop puji asmoroini. (2017). Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. Journal, 2(1), 23–33. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020>
- Rahmatiani, L., & Saylendra, N. P. (2021). Pembentukan *Civic disposition* Peserta Didik Berbasis Kompetensi Abad 21. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 6(2), 54–63. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/6216>

Dani Febrianto, Lusiana Rahmatiani, Yudi Firmansyah. *Peran motivasi binaan militer dalam membentuk civic disposition siswa di masa pandemi.*